

LIPSTIK (LIMBAH PLASTIK DAN KERTAS) SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Tri Indah Rusli^{a, 1*}, Wa Ndibale^{b, 2}, Atika^{c, 3}

^aUniversitas Muhammadiyah Kendari

^b Universitas Muhammadiyah Kendari,

^c Universitas Lambung Mangkurat,

¹ indahrusli1@gmail.com*

*, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari 93118

Informasi artikel

Sejarah artikel :
Submit : 02/10/2018
Revisi : 05/11/2018
Diterima : 12/11/2018

Kata kunci:

Media Pembelajaran,
Limbah Plastik,
Kertas.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun bahan baku pembuatan media sangat variatif, salah satu bahan baku media yang ekonomis, ramah lingkungan dan bernilai kreatifitas tinggi adalah media pembelajaran yang diciptakan dari limbah plastik dan kertas. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) sebagai media pengajaran Bahasa Inggris serta bagaimana jenis pemanfaatan LIPSTIK. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar, yaitu Sekolah dasar yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya. maka penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada sekolah dasar di provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Kota Kendari. Penelitian tentang pemanfaatan LIPSTIK sebagai mengajar Bahasa Inggris sekolah dasar di Sulawesi Tenggara ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (Depth Interviews) dan field Observation untuk menggali informasi dari informan tentang pemanfaatan LIPSTIK sebagai media ajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah dasar negeri yang menjadi subjek dalam penelitian ini tak satupun yang menjadikan LIPSTIK sebagai media pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris namun memanfaatkan LIPSTIK sebagai media tanam dan juga kerajinan tangan sebagai hiasan yang digunakan di ruang kelas.

ABSTRACT

Key word:

Teaching Media
Plastic waste
Paper waste

LIPSTIK (PLASTIC AND PAPER WASTE) AS ENGLISH TEACHING MEDIA IN STATE BASIS SCHOOL. Learning media is one component of learning that has an important role in teaching and learning activities. The raw material for making media is very varied, one of the raw materials of an economical, environmentally friendly and highly creative media is learning media created from waste plastic and paper. This study aims to answer the question of how to use Plastic and Paper Waste (LIPSTIK) as a medium for teaching English and how to use LIPSTIK. The subjects in this study were English Language Teachers in Elementary Schools, namely elementary schools that made English as a local content in its curriculum. hence this research will be limited to primary schools in Southeast Sulawesi province, namely Kendari City. Research on the use of LIPSTIK as teaching English in elementary schools in Southeast Sulawesi will use a qualitative approach. The process of data collection is done using the method of in-depth interviews (Depth Interviews) and the Observation field to gather information from informants about the use of LIPSTIK as a teaching medium. The results of the study revealed that none of the public elementary schools that were the subject of this study made LIPSTIK as a medium of instruction on English subjects but made use of LIPSTIK as a planting medium and also handicraft as decoration used in classrooms.

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Dunia pendidikan sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat, hal ini terlihat jelas adanya pendidikan Bahasa Inggris di pendidikan dasar. Dengan didukung oleh teknologi, dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam era globalisasi. Pendidikan dasar dapat meningkat di masa depan dengan keberadaan awal yang telah mengenal dan memberikan kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa Inggris. Di mana Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang sangat berpengaruh dalam Dunia Internasional.

Berpedoman pada landasan dan pengembangan kurikulum pendidikan dasar 1994, Bahasa Inggris adalah Bahasa asing yang dianggap penting yang diajarkan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pengembangan hubungan antar bangsa. Keberadaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di taman kanak-kanak maupun pra-sekolah dirasa sangat perlu, karena untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan formal dasar di Indonesia yang masih dalam upaya peningkatan. Apabila untuk menghadapi dunia internasional yang semakin menuntut kemajuan dalam bidang pendidikan, itu sebabnya ilmu pengetahuan dan teknologi dimutlakkan sebagai nilai utama untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan menurut anak taman kanak-kanak tidak hanya mampu menguasai Bahasa Indonesia melainkan juga dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Inggris.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada anak. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap anak yang pasif, pengamatan anak yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pada proses belajar mengajar maka perlu didukung media dan bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang mampu menarik minat anak, sesuai dengan zaman, ramah anak dan lingkungan serta tidak menyimpang dari kurikulum. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik (Hamalik, 2004).

Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Apabila media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran lebih konkrit atau dengan pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik akan tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran inovatif. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan motivasi dan membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam

menciptakan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan secara sederhana dari beberapa limbah plastik dan kertas (LIPSTIK) yang ada di lingkungan sekitar. Selain berguna sebagai media pembelajaran, pemanfaatan LIPSTIK juga mampu mengurangi produksi sampah. Produksi sampah khususnya sampah plastik dan kertas semakin hari semakin meningkat. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Produksi sampah yang berlebihan tanpa diimbangi dengan proses pengolahan yang baik akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Pemanfaatan sampah plastik dan kertas menjadi media pembelajaran di sekolah dapat dilakukan oleh seorang guru guna menciptakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan sampah plastik dan kertas dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Pemafaatan LIPSTIK oleh guru atau tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi solusi media kreatif, inovatif, murah dan ramah lingkungan. Hal tersebut dapat dicapai ketika LIPSTIK betul-betul dimanfaatkan oleh Guru atau tenaga pendidik itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) sebagai media pengajaran Bahasa Inggris dan Bagaimana jenis pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) sebagai media pengajaran Bahasa Inggris

Metode Penelitian

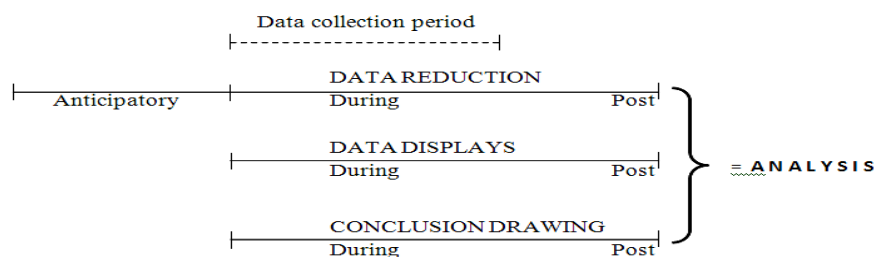
Penelitian tentang pemanfaatan LIPSTIK sebagai meengajaran Bahasa Inggris sekolah dasar di Sulawesi Tenggara ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya hal ini sebagaimana yang diungkapkan Kriyantono (2009) dalam Atika,A., & Rusli,T.I (2016).

Lokasi penelitian di ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Kota Kendari dengan subjek riset adalah sekolah dasar yang menerapkan Bahasa Inggris sebagai muatan Lokal. Adapun sumber informasi (*informan*) dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Kendari dan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam (*Depth Interviews*) dan dokumentasi untuk menggali informasi dari informan tentang pemanfaatan LIPSTIK sebagai media ajar. Adapun secara rinci tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Melakukan observasi terhadap sekolah yang menerapkan pengajaran Bahasa Inggris sebagai media ajar.
- b. Mendata guru-guru yang menjadi pengajar bahasa inggris untuk dijadikan calon informan
- c. Meminta kesediaan calon informan untuk menjadi informan
- d. Melakukan wawancara mendalam sampai data yang diperlukan cukup
- e. Menganalisis hasil wawancara
- f. Mengambil dan menganalisa hasil dokumentasi
- g. Menyusun laporan penelitian

Untuk menganalisis data, peneliti merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Rusli, TI (2014). Analisis data ini mencakup Reduksi Data (*Data reduction*), tampilan Data (*Data display*), dan kesimpulan data (*Conclusion/drawing/verification*). Sebagaimana dapat dilihat dalam alur model dibawah ini.



Gambar 1. *Komponen data analisis: Flow Model (Sumber: Rusli, TI, 2014)*

Hasil dan pembahasan

A. Hasil yang telah dicapai

- I. Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) sebagai media pengajaran oleh guru Bahasa Inggris.

Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) merupakan limbah yang sangat mudah ditemui dimana saja, karena jenis limbah ini tidak hanya dihasilkan dilingkungan akademik, perkantoran namun dihasilkan di seluruh lini kehidupan. Mengingat betapa pentingnya media pengajaran pada pendidikan Bahasa Inggris di sekolah dasar maka agar pengadaan media menjadi lebih mudah dan ekonomis maka diharapkan guru dapat memanfaatkan LIPSTIK sebagai salah satu bahan dasar pembuatan media. Hal tersebut didukung oleh Hamalik (2004) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi yang diawali dengan pengambilan data Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Kendari pada Dinas Pendidikan Kota Kendari, berdasarkan hasil observasi awal maka diketahui jumlah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Kendari sebanyak 115 Sekolah. Dengan menerapkan metode *purposive sampling* sebagai metode penentuan sample maka peneliti melakukan observasi tahap dua dimana peneliti mulai mencari sekolah yang memiliki hasil olahan LIPSTIK sebagai dasar termanfaatkannya LIPSTIK di sekolah tersebut. Dari hasil observasi tersebut menggabungkan dengan metode penentuan sampel maka didapatkan 10 sekolah yang memanfaatkan LIPSTIK dan menetapkan sepuluh sekolah tersebut sebagai sampel.

Tahap selanjutnya adalah mengunjungi sepuluh Sekolah Dasar Negeri yang telah ditetapkan sebagai sekolah sample untuk mendata dan meminta kesediaan Guru Pendidikan Bahasa Inggris pada sekolah tersebut untuk diwawancarai dalam rangka pengambilan data tahap tiga. Wawancara ini dilakukan selama sepuluh kali pada sepuluh orang guru Bahasa Inggris yang berbeda. Dan dari hasil wawancara pertama kami guru mengungkapkan bahwa mereka terbatas dalam pengadaan media sebagaimana alasannya yang diungkapkan pada wawancara:

sulitnya pengadaan media dikarenakan tidak ada dana khusus dari pihak sekolah, sehingga para guru menggunakan dana sendiri dalam pembuatan media tersebut.

Begitupun dengan wawancara berikutnya kami menemukan pemikiran yang sangat terkini dimana Guru yang kami wawancarai menganggap membuat media secara mandiri dan hasil tangan sendiri tidak lagi perlu dan yang menjadi alasan utama adalah

Karena sekarang semua materi sudah tersedia di internet sehingga membuat media itu tidak terlalu penting dan yang terpenting itu ketika ada materi dari internet bisa di tampilkan langsung kepada siswa

Harus diakui bahwa sebagian besar guru berpendapat sama dimana untuk menggunakan media pada proses pembelajaran guru tak perlu bersusah payah membuat dan mengolah bahan mentah menjadi media mengingat saat ini semua telah tersaji rapi pada beranda dan laman internet dalam jumlah yang bervariasi dan banyak. Hal ini pun didukung oleh informan atau narasumber kami yang lain bahwa kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu:

Lagi- lagi karena kendala waktu, karena waktu saya sangat sibuk dan padat selain saya sebagai guru saya juga sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga.

Tanggung jawab guru tidak hanya disekolah namun juga di rumah tangganya sehingga memanfaatkan LIPSTIK dianggap sangat tidak efisien jika dilihat dari waktu pengumpulan bahan serta pengolahannya. Dan hal ini pun terjadi pada sekolah dasar yang menerapkan *Full day school* dimana guru menghabiskan separuh harinya disekolah sehingga kendala yang samapun terjadi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan bahwa Limbah Plastik dan Kertas atau disingkat LIPSTIK belum dimanfaatkan guru Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di kota Kendari dengan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Tidak adanya dukungan dari pihak sekolah secara materil ataupun dana khusus untuk pengadaan bahan pendukung pembuatan media.
- Memanfaatkan media Elektronik atau ketersediaan media diinternet merupakan pilihan yang sangat efektif bagi guru dalam pengajaran.
- Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru terkhusus guru yang berada disekolah dengan penerapan *full day school*.

Dari penjelasan diatas dapat dengan jelas dilihat melalui diagram dibawah ini:

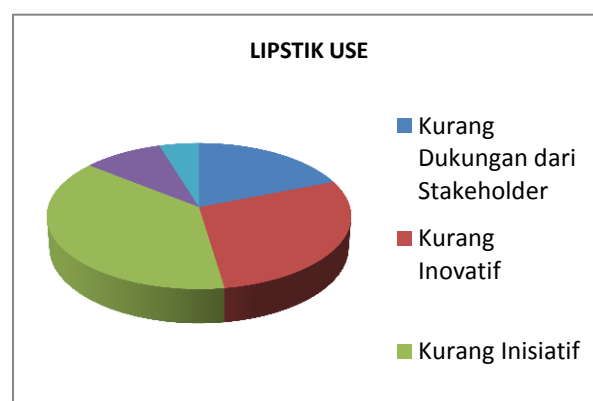


Diagram I. Alasan tidak termanfaatkannya LIPSTIK sebagai media Pengajaran

2. Jenis pemanfaatan Limbah Plastik dan Kertas (LIPSTIK) sebagai media pengajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan menemukan bahwa LIPSTIK belum dimanfaatkan sebagai media pengajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar Negeri Kota Kendari maka peneliti tidak dapat menguraikan jenis media pengajaran apa yang dibuat oleh Guru. Namun hal yang sangat menarik yang ditemukan oleh peneliti adalah hasil

Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa LIPSTIK sejatinya telah dimanfaatkan oleh guru namun dalam bentuk yang berbeda. Sebagaimana ditemukan di setiap sekolah sample terdapat pemanfaatan LIPSTIK sebagai berikut:



Gambar 2 *Pemanfaatan LIPSTIK sebagai media Tanam*



Gambar 3 *Pemanfaatan LIPSTIK sebagai Hiasan Ruangan*

Dari gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa guru pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Kendari pada dasarnya memiliki kreatifitas dalam hal pengolahan dan pemanfaatan LIPSTIK namun dalam lingkup yang berbeda yaitu kerajinan tangan yang menghasilkan karya seni dan pajangan yang sangat menarik. Namun kurangnya pemahaman pentingnya dan ekonomisnya memanfaatkan LIPSTIK serta kurangnya inisiatif untuk membuat.

Simpulan

LIPSTIK yang merupakan singkatan dari Limbah Plastik dan Kertas merupakan salah satu sumberdaya ekonomis yang sangat mudah ditemukan dan dimanfaatkan dalam berbagai jenis baik dalam bidang seni dan juga pendidikan. Akan tetapi LIPSTIK yang banyak kita temui di sekeliling kita belum dimanfaatkan oleh guru Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di kota Kendari khususnya sebagai media pengajaran dengan beberapa alasan di antaranya adalah tidak adanya dukungan dari pihak sekolah secara materiil ataupun dana khusus untuk pengadaan bahan pendukung pembuatan media, guru cenderung memanfaatkan media Elektronik atau ketersediaan media di internet sebagai pilihan yang sangat efektif dan juga karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru terkhusus guru yang berada disekolah dengan penerapan *full day school*.

Pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Kendari LIPSTIK banyak dimanfaatkan sebagai Media tanam dan juga karya seni kerajinan tangan untuk menjadi pajangan di Sekolah. Selain hasilnya cantik, inovatif dan atraktif hasil olahan LIPSTIK tersebut bernilai kompetitif sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa pada dasarnya guru pada Sekolah dasar Negeri yang ada di Kota Kendari memiliki nilai Inovasi yang cukup tinggi namun tidak difasilitasi secara tepat oleh *stakeholder* yang ada. Hal ini juga menjadi saran agar *stakeholder* lebih terbuka terhadap pemanfaatan sumber daya limbah yang bernilai ekonomis dan inovatif jika guru yang ada pada sekolah dasar mendapatkan pendampingan yang tepat.

Referensi

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers
- Atika, A & Rusli, T.I (2016) Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi tenggara. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 19 (2)
- Daryanto, 1993. Dasar- Dasar Teknik Mesin. Rineka Cipta, Jakarta.
- Elektrik Book Limbah Menjadi Sumber Rejeki Jurnal Urif Santoso, diunduh dari Elektrik Book Dameze.blogspot.com/2011/05/makalah-dampak-limbah-terhadap.html
- Febrianto F, Y.S. Hadi, dan M. Karina. 2001. *Teknologi produksi recycle komposit bemutu tinggi dari limbah kayu dan plastik : Sifat-sifat papan partikel pada berbagai nisbah campuran serbuk dan plastik polipropilene daur ulang dan ukuran serbuk*. Laporan Akhir Hibah Bersaing IX/I. direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2004. Proses Belajar Mengajar, Jakarta Bumi Aksara
- Kriyantono R, 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martinus, S. 2001. Kamus Kata Serapan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutaqin, Zaenal. 2011. Buku Manfaat Limbah Bagi Kehidupan Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusli, T. I. (2013). E-Learning Management Of English I (Reading And Writing) At LTC Muhammadiyah University Of Yogyakarta. Unpublished Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawati, D. 2003. *Sifat Fisis dan Mekanis Komposit Serbuk Kayu Plastik Polipropilena Daur Ulang*. [Thesis]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor (tidak dipublikasikan)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulaeman, R. 2003. *Deteriorasi Komposit Serbuk Kayu Plastik Polipropilena Daur Ulang Oleh Cuaca Dan Rayap*. [Thesis] Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor (tidak dipublikasikan)
- Tarwoto, Ns. Dkk. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.
- Utama di dan Mulyono. 2012. Cara Pengelolaan limbah. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka